

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SD PILOTING KABUPATEN KAMPAR

Herman Hidayat¹

Caska²

Dudung Burhanuddin²

¹Post Graduate Student of Riau University

²Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Abstract: *This study aims to evaluate the implementation of the 2013 Curriculum in SD piloting Kampar District. This type of research uses a qualitative descriptive method with an evaluation approach based on curriculum implementation regulations. This evaluation model aims to find out the main tasks and functions of school principals, teachers, education staff and school supervisors in carrying out their duties. 2. The technique of collecting data uses the method of interview, observation and documentation. Data analytical techniques use descriptive analytical models. The results of the study show that from context evaluation (1) the principal tasks and functions of the principal have been well implemented, but have not been maximized. Likewise the teacher has made the administration of learning well, still needs to be improved in the learning and assessment process. From the input evaluation, the teacher and student manual was not carried out because the books were not available in a timely manner. Teacher and principal training is running well Based on the results of the context evaluation, the learning process is going pretty well. While the assessment process is going well. The results of the evaluation of the results obtained are that many school residents are happy with the presence of K13 after running in the third year. The results of the study show that there are still obstacles in the implementation, therefore a strategy is recommended to overcome the obstacles to implementing K13 in SD Piloting Kampar District, coordination of the implementation plan, focus on implementation and improve supervision and evaluation.*

Key words: *Evaluation, Implementation, Curriculum and 2013 Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SD piloting Kabupaten Kampar. Jenis Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluasi berdasarkan regulasi implementasi kurikulum. Model evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tugas pokok dan fungsi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan pengawas sekolah dalam menjalankan tugasnya. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analitis data menggunakan model deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari evaluasi *context*(1) Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik, namun belum maksimal. Demikian juga guru sudah membuat administrasi pembelajaran dengan baik, masih perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dari evaluasi *input*, buku pedoman guru dan siswa tidak terlaksana karena belum tersedianya buku dengan tepat waktu. Pelatihan guru dan kepala sekolah berjalan dengan baik Berdasarkan hasil evaluasi *context*, proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Sedangkan proses penilaian berjalan baik. Hasil dari evaluasi *input* (keluaran) hasil yang diperoleh adalah banyak warga sekolah yang senang dengan kehadiran K13 setelah berjalan pada tahun ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kendala-kendala dalam implementasi oleh karena itu direkomendasikan strategi untuk mengatasi kendala implementasi K13 di SD Piloting Kabupaten Kampar, koordinasi terhadap rencana implementasi, fokus pada pelaksanaan dan meningkatkan pengawasan dan evaluasi.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Kurikulum dan Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum pendidikan harus berubah tetapi harus diiringi dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis, kalau kurikulum bersifat statis maka itulah yang merupakan kurikulum yang tidak baik. Hanya saja sering kali perubahan kurikulum juga tidak begitu saja berjalan dengan mulus. Ada banyak permasalahan yang dihadapi dalam mencari alternatif jawaban ataupun solusi yang bisa dipecahkan bersama sehingga dapat terwujud pemahaman mengenai perubahan kurikulum.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini demi mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena ini kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan memenuhi dua dimensi tersebut. Kemdikbud. (2013).

Sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan akan semakin banyak menghadapi tantangan. Lebih-lebih menghadapi pasar bebas atau era globalisasi (*Mellenium Development Goals*). Dimana dalam era globalisasi dan pasar bebas dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dan menuntut kita untuk selalu peka dan tanggap terhadap setiap perubahan. Dan yang perlu dipahami dalam perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan \konsepsional dan kini juga kita akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang diluncurkan pemerintah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif sekolah yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi bangsa.

Perubahan kurikulum ini harus ditindaklanjuti oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil pendidikan.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu orang tua, para pemakai lulusan, dan para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum. Terjadinya perubahan kurikulum harus diiringi juga dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan statis.

Implementasi Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang

produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam meralisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dan kepala sekolah merupakan dua elemen penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum 2013, yang harus memperhatikan tiga hal penting dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, yaitu: (1) penetapan kompetensi yang akan dicapai; (2) pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi; dan (3) evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik dan menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi peserta didik. (Mulyasa,2013: 69-70).

Kepala sekolah sebagai elemen utama kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 terutama berkaitan dengan tugas dan kewenangannya dalam lingkup sekolah. Sebagai seorang pimpinan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggunakan semua sumber daya sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, profesional dan bertanggung jawab dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil kebijakan dan prakarsa guna meningkatkan mutu sekolah.

Elemen penting yang kedua penunjang keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan. Tiga aspek tersebut tidak dimiliki dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya akan tetapi dalam kurikulum 2013 menjadi tuntutan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menerjemahkan isi dan konsep kurikulum 2013 secara optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus melibatkan peserta didik untuk membentuk kompetensi melalui eksplorasi pembelajaran. Dalam ranah inilah kreativitas guru diperlukan, agar mereka mampu menjadi fasilitator, serta mitra belajar bagi peserta didik. Tanggung jawab guru bukan hanya menyampaikan informasi namun harus kreatif memberikan pelayanan dan kemudahan belajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman, gembira, semangat, juga berani mengemukakan pendapat dan berfikir untuk mencari tahu (*questioning*).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah sebuah tipe penelitian yang mengandalkan pandangan para partisipan, mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan luas, mengumpulkan data-data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata ini kedalam tema-tema, dan melaksanakan penelitian yang tidak bisa bebas dari rasa subjektivitas dan bias.

Data penelitian yang dikumpulkan berbentuk naratif, meskipun tidak menutupi kemungkinan data berupa angka-angka, namun tidak bermaksud memverifikasi data tersebut. Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah melakukan perannya dalam implementasi Kurikulum 2013.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan tatusaha. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada dan relevan dengan masalah penelitian, data sekunder yang diperoleh dari sekolah dan komite sekolah juga bisa orang di ruang lingkup sekolah tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD piloting Kabupaten Kampar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2016 bahwa Standar Kelulusan di tetapkan oleh satuan Pendidikan berdasarkan acuan kriteria yang menyangkut sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara operasional dapat melakukan kegiatan menggali dan pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Selanjutnya peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:8) peran kepala sekolah dalam implemetasi kurikulum 2013 secara umum terdiri dari peran kepala sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam Proses Pembelajaran, Penilaian dan Pengawasan. Pada pembahasan berikut penulis akan merinci hal-hal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bukan hanya mendidik siswa secara langsung tetapi yang terpenting bagaimana mendidik guru sebagai orang yang berperan langsung menerapkan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah diruang kerjanya mengatakan bahwa:

- Kepemimpinan Kepala sekolah sebagai pendidik dilakukan melalui:
- a). Memberikan pengarahan kepada guru yang meliputi menjelaskan, menerangkan, memberi gambaran, membimbing, dan memotivasi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013.
 - b). Memberi pengarahan kepada guru yang meliputi menjelaskan, menerangkan, memberi gambaran, membimbing, memotivasi dan mendampingi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
 - c). Memberi pengarahan kepada guru yang meliputi menjelaskan, menerangkan, memberi gambaran, membimbing, memotivasi dan mendampingi guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Pelaksanaan supervisi adalah tugas terpenting yang mesti dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kompetensinya. Dari hasil pengamatan penulis ditiga sekolah yang diteliti Kepala Sekolah belum melaksanakan supervisi secara terprogram dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada guru. Supervisi hanya melihat tersedia atau tidak tersedianya perangkat pembelajaran dan tidak sampai pada tindak lanjut dari supervisi berupa pemberian pendampingan untuk mengarahkan guru bagaimana semestinya guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi. kecuali pada waktu menjelang pembagian rapor.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Pelaksanaan manajerial, menurut penulis dilakukan dengan cara yang agak berbeda oleh Kepala Sekolah negeri dan sekolah swasta seperti SD Muhammadiyah. Kepala SD Muhammadiyah dapat lebih leluasa mengelola sekolah karena didukung oleh keuangan yang bersumber dari orang tua, sementara disekolah negeri hanya bersumber dari dana BOS Pusat dan BOS daerah yang pencairannya sekali dalam

tiga bulan (triwulan). Akibatnya Rencana program yang dibuat oleh kepala sering terkendala.ditambah lagi seringnya terjadi mutasi kepala sekolah dan sulit untuk membuat program yang dapat dilaksanakan.

Kepala Sekolah Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Selain sebagai pendidik, manajer, Kepala Sekolah juga berperan sebagai fasilitator, memfasilitasi seluruh komponen sekolah dalam hal-hal yang berhubungan dengan sekolah.Kepala sekolah menggandeng komite sekolah untuk memikirkan keberlangsungan proses pembelajaran, penyediaan kebutuhan peserta didik.Secara garis besar, tugas sebagai fasilitator sudah dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah, akan tetapi masih penulis temukan Kepala sekolah yang belum mampu memfasilitasi dengan sepenuhnya disebabkan karena keterbatasan kepala sekolah belum memahami sepenuhnya perihal implementasi Kurikulum 2013. Hambatan lain guru belum mampu memahami tentang pendekatan saintifik dengan baik, belum mampu menerapkan pembelajaran saintifik, belum mampu memahami dan menerapkan penilaian autentik, belum mampu menggunakan teknologi informasi, belum mampu mengembangkan pembelajaran yang terpadu.

Hambatan lain yang berupa material seperti tidak dan atau terbatasnya jumlah alat peraga dan media yang sesuai dengan pokok bahasan., Tidak tersedianya buku guru dan buku siswa pada awal tahun Pelajaran sehingga terkendala dalam penyusunan RPP berdasarkan buku siswa.

Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus sudah memiliki program pembejaran, baik program semester maupun program tahunan. Program ini disusun berdasarkan silabus dan kalender Pendidikan berupa Hari Belajar Efektif (HBE) dalam satu tahun pelajaran yang berisikan Tema, Sub Tema dan pembelajaran untuk materi Tematik dan Bab, Sub Bab dan Materi Ajar bagi guru bidang studi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bagi Kelas Tinggi ditambah dengan Matematika.

Hasil obsevasi dilapangan memperlihatkan sebahagian besar guru yang kami amati di sekolah piloting sudah menerapkan pembelajaran efektif tersebut. Hal ini di dapat dilihat dari Rencana Program Pembelajaran yang dibuat oleh guru, model dan metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan panduan kurikulum 2013. Walaupun masih ada sebagian kecil guru yang perlu bimbingan, terutama dalam pembelajaran tematik. Masih penulis temukan guru yang melaksanakan proses belajar yang masih kelihatan mata pelajarannya .

Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran Peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran dapat terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik. Guru wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dibelajarkan serta peserta didik yang akan dibelajarkan.

Di dalam pembelajaran, peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai kompetensi yang diharapkan. Guru diharapkan mampu menyajikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi diri. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.

Guru harus berpedoman kepada RPP yang telah disusun menurut komponen dan sistematikanya yang meliputi (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru telah menjalankan kaedah-kaedah yang dipakai dalam kurikulum 2013 dan telah dituangkan dalam RPP yang dibuat guru. Akan tetapi masih kita temukan guru yang hanya memiliki RPP yang dibuat semata-mata hanya mengkopi paste apa yang ada dibuku guru. Beberapa guru juga tidak berpedoman kepada RPP yang telah disusun. Hal ini disebabkan karena ruang lingkup materi yang masih perlu dikaji untuk dilakukan revisi dan perbaikan.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Pada dasarnya penilaian sudah dilaksanakan sesuai pedoman penilaian Sekolah dasar yang sudah disusun. Kendala yang penulis temukan adalah susahnya guru membukukan dan melaporkan nilai sikap yang masing-masing sekolah belum memiliki standar penilaian dan bobot nilai yang jelas. Sementara untuk penilaian pengetahuan banyak terkendala dalam membuat kisi-kisi soal dan membuat indikator soal.

SIMPULAN

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Bangkinang, SD Negeri 006 Langgini dan SD Negeri 002 Kuok penulis menyimpulkan pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Ini didukung oleh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis. Di sekolah piloting Implementasi Kurikulum 2013 berjalan sesuai Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kendala yang penulis temukan hanya bersifat kendala teknis yang sesungguhnya dapat dilakukan perbaikan dan revisi. Kepala sekkolah dan guru harus terus diberikan pendidikan dan pelatihan secara periodik, sehingga kualitas guru dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SD* Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.